

PEMBERDAYAAN IBU HAMIL MELALUI EDUKASI PERSIAPAN PENDAMPING PERSALINAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESIAPAN PERSALINAN

Ulfah Hidayati¹

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan
Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia
Jln. Soekarno-Hatta, Borokulon, Banyuwirip, Purworejo
Email: ulfahhidayatimg13@gmail.com ¹

ABSTRAK

Pendamping persalinan merupakan orang yang hadir memberikan dukungan dan membantu memenuhi kebutuhan ibu dari aspek fisik, psikologis, dan informasi selama proses persalinan berlangsung. Pendamping perlu dipersiapkan sejak masa kehamilan agar mampu menjalankan perannya yang optimal. Hasil survey awal 8 dari 10 ibu hamil belum mengetahui peran dan mafaat pendamping persalinan. Tujuan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan pendamping persalinan sebagai upaya meningkatkan kesiapan persalinan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah menggunakan bantuan media *leaflet*. Tingkat pengetahuan ibu hamil dinilai menggunakan *pre test* dan *post test*. Hasil kegiatan ini menunjukkan terjadi peningkatan skor pengetahuan ibu hamil tentang pendamping persalinan pada *post test*. Dengan kegiatan ini, diharapkan ibu hamil dapat memilih pendamping persalinan yang tepat dan adanya optimalisasi kelas ibu hamil dengan melibatkan calon pendamping persalinan, sehingga pendamping persalinan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Kata kunci: *Ibu Hamil, Pendamping Persalinan, Ibu Bersalin*

ABSTARCT

A birth companion is a person who provides support and assists in meeting the physical, psychological, and informational needs of women during labor and childbirth. Birth companions need to be prepared during pregnancy to enable them to perform their roles effectively. Preliminary survey results showed that 8 out of 10 pregnant women were not aware of the roles and benefits of birth companions. This community service activity aimed to improve pregnant women's knowledge regarding birth companion preparation as an effort to enhance childbirth readiness. The activity was conducted using a lecture method supported by leaflet media. The knowledge level of pregnant women was assessed using pre-test and post-test questionnaires. The results demonstrated an increase in pregnant women's knowledge scores regarding birth companions following the educational intervention. Through this activity, pregnant women are expected to be able to select appropriate birth companions and optimize the implementation of maternal classes by involving prospective birth companions. Consequently, birth companions are expected to possess adequate knowledge and skills to provide support during childbirth.

Keywords: pregnant women, birth companion, childbirth readiness.

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses alamiah yang dinantikan oleh setiap ibu hamil. Selama proses persalinan, ibu mengalami perubahan fisik dan psikologis yang memengaruhi kenyamanan dan kemajuan persalinan. Selain nyeri dan cemas akibat kemajuan persalinan, ibu membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan seperti: pemenuhan nutrisi dan cairan, istirahat, bantuan untuk mobilisasi, bantuan eliminasi, dan posisi yang nyaman. Oleh karena itu, peran pendamping penting selama proses persalinan untuk memenuhi kebutuhan ibu (Fathony et al, 2022).

Pendamping persalinan merupakan seseorang yang hadir selama proses persalinan terjadi. Peran yang diharapkan tidak hanya sebatas hadir, pendamping diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan. Pendamping dapat memberikan dukungan fisik, emosional, dan informasi untuk ibu. Dengan peran pendamping tersebut mampu mengurangi nyeri, kecemasan, dan meningkatkan rasa percaya diri ibu selama proses persalinan (Dewi et al, 2024).

Secara global, melibatkan peran pendamping saat proses persalinan telah diakui. Peran pendamping menjadi salah satu pilar dalam mewujudkan pengalaman persalinan yang positif. Artinya, peran pendamping memberikan dampak baik seperti: menjaga martabat ibu, dukungan emosional, menciptakan rasa aman, dan memberikan lingkungan yang mendukung proses persalinan (WHO, 2018).

Di Indonesia, keberadaan pendamping persalinan merupakan implementasi Program Asuhan Sayang Ibu. Program ini berfokus pada pelayanan untuk ibu dengan melibatkan keluarga selama persalinan. Melalui pelayanan tersebut, ibu berhak mendapatkan dukungan fisik dan emosional dari orang terdekat yang dipilihnya selama persalinan. Sehingga ibu merasa aman, nyaman, dan puas terhadap pelayanan yang diberikan petugas kesehatan (Zulala dan Subiyatun, 2020).

Hasil survei awal menggunakan wawancara singkat pada 10 ibu hamil yang dipilih secara acak di Desa Wonoroto, Kecamatan Purworejo, 8 dari 10 ibu belum mengetahui peran pendamping dan manfaatnya dalam proses persalinan. Sebagian besar ibu beranggapan pendamping persalinan adalah orang yang menemani saat proses bersalin, tanpa memahami peran pendamping yang memberikan dapat dukungan segi fisik, psikologis, dan informasi. Selain itu, sebagian besar ibu tidak memahami dampak positif terhadap proses persalinan seperti: nyeri berkurang, persalinan nyaman, dan proses persalinan yang lancar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, kami melakukan kegiatan edukasi persiapan pendamping persalinan kepada ibu hamil. Pada kegiatan ini, ibu hamil mendapatkan pengetahuan tentang pendamping persalinan bukan sebatas teman. Namun, pendamping adalah seorang yang mampu memberikan dukungan dalam memenuhi kebutuhan ibu dari segi fisik, psikologis, dan informasi selama proses persalinan. Dengan kegiatan ini, diharapkan ibu hamil mempersiapkan pendamping persalinan sejak kehamilan serta mengetahui dampak positif terhadap persalinan.

B. Metode

Kegiatan ini dimulai dengan tim melakukan koordinasi dengan 2 orang kader Desa Wonoroto Kecamatan Purworejo. Hasil koordinasi disepakati kegiatan dilakukan pada tanggal 10 Desember 2025 pukul 10.00 WIB di rumah salah satu kader. Kegiatan diawali dengan pengenalan dan sambutan, kemudian peserta diberikan *pre test*. Setelah dilakukan *pre test*, ibu mendapatkan edukasi tentang pentingnya persiapan pendamping persalinan untuk meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan. Materi edukasi diberikan dengan bantuan leaflet agar memudahkan ibu memahaminya. Kemudian dilakukan tanya jawab, dan kegiatan ditutup dengan *post test*. *Pre test* dan *post test* berisi 15 pernyataan. Hasil jawaban diklasifikasikan menjadi baik (skor ≥ 12), cukup (skor 8-11), kurang (skor ≤ 7).

C. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan ini melibatkan 15 ibu hamil di Desa Wonoroto, Kecamatan Purworejo. Acara dimulai dengan pembukaan dan pengenalan tim pengabdian. Selanjutnya ibu hamil diberikan *pre test*. Kemudian dilanjutkan dengan senam hamil. Materi edukasi tentang persiapan pendamping persalinan untuk meningkatkan kesiapan persalinan disampaikan setelah senam hamil dilaksanakan sambil ibu istirahat, dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Ibu hamil aktif bertanya pada sesi ini dan mendapatkan jawaban dengan puas. Kemudian dilakukan *post test*. Kuesioner yang terdapat pada *pre test* dan *post test* terdiri 15 pernyataan yang sama, berisi tentang: pengertian, peran, dan dampak pendamping persalinan pada ibu dan proses persalinan.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Usia		
<20 tahun	0	0%
20-30 tahun	11	73,3%
>31 tahun	4	26,7%
Paritas		
Primigravida	8	53,3%
Multigravida	7	47,7%
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	13	86,7%
Karyawan	2	13,3%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar ibu hamil yang berpartisipasi pada kegiatan ini berusia 20-30 tahun (73,3%), ibu hamil pertama kali (53,3%), dan ibu rumah tangga (86,7%).

Tabel 2. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Edukasi Persiapan Pendamping Persalinan pada Ibu Hamil

Kriteria	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	1	6,67%	11	73,3%
Cukup	5	33,3%	4	27,7%
Kurang	9	60%	0%	0%
Jumlah	15	100%	15	100%

Hasil dari tabel 2 menunjukkan sebelum kegiatan dilakukan sebagian besar ibu hamil (60%) memiliki pengetahuan yang kurang. Dari data tersebut menunjukkan perlu dilakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang persiapan pendamping persalinan. Setelah kegiatan edukasi dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan, sebagian besar ibu hamil (73,3%) memiliki pengetahuan yang baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdian et al (2024) edukasi dapat meningkatkan pengetahuan. Edukasi kesehatan sebagai upaya mencapai kesehatan optimal melalui peningkatan pemahaman, kompetensi, prespektif, dan perilaku. Edukasi yang dilakukan dapat meningkatkan wawasan ibu hamil tentang peran pendamping persalinan. Dengan interaksi dan pola komunikasi yang tepat dilakukan dapat membantu ibu hamil memberdayakan diri sendiri untuk memilih dan menyiapkan pendamping persalinan (Sari dan Maryam, 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan Saragih et al (2025) faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu hamil antara lain: usia, pendidikan, status paritas, dan sumber informasi kesehatan. Sebagian besar ibu hamil yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah primigravida dan ibu rumah tangga. Ibu hamil pertama kali cenderung berpengetahuan kurang karena ia belum pernah belajar dari pengalaman. Selain itu, ibu rumah tangga yang sebagian waktunya dihabiskan dengan di rumah

mengakibatkan berkurangnya informasi kesehatan dari interaksi sosial dan lingkungan tentang perlu menyiapkan pendamping persalinan (Sustiawanti et al, 2025).

Menurut Lumbantobing dan Nadeak (2025) menjelaskan usia memengaruhi pengetahuan dari segi menerima dan memahami informasi yang didapat, selain itu usia juga menjadi dasar kesiapan ibu hamil secara fisik dan psikologis menyiapkan masa depannya. Bertolak belakang dengan Saragih et al (2025), tingkat pengetahuan tidak berdasarkan tingkatan pendidikan formal. Pengetahuan bisa didapatkan jika mendapatkan akses informasi kesehatan yang baik Lumbantobing dan Nadeak (2025).

D. Simpulan

Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi pendamping persalinan untuk meningkatkan kesiapan persalinan. Ibu hamil mengetahui pendamping persalinan tidak sebatas teman selama proses persalinan, melainkan orang yang mampu memberikan bantuan dan dukungan selama proses persalinan.

E. Saran

Pendamping persalinan merupakan salah satu hal yang perlu dipersiapkan ibu hamil jauh sebelum persalinan terjadi. Bidan sebagai petugas kesehatan yang terdekat dapat memfasilitasi ibu hamil dalam memilih pendamping persalinan. Selain itu, perlu optimalisasi kelas ibu hamil dengan melibatkan calon pendamping untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan serta dukungan (fisik, psikologis, dan informasi) selama proses persalinan.

F. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa, kader, dan ibu hamil Desa Wonoroto, Kecamatan Purworejo dan pihak yang membantu serta terlibat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Dewi, Nuryana, R., Sumarni, & Mantasi. (2024). Peran Pendampingan Suami terhadap Kecemasan pada Ibu Primigravida Menghadapi Persalinan di Puskesmas Pattoppakang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(2), 185–190. <https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/22005/7904>
- Fathony, Z., Ramdhaniah, N., & Rahmah, A. (2022). Penyuluhan Kebutuhan Dasar Ibu Bersalin. *Jurnal Perak Melahayati*, 4(2), 268–276. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/PERAKMALAHAYATI/article/view/8558/pdf>
- Ferdian, D., Hikmat, R., Zuqriefa, A. B., Ma'ruf, T. L. H., Noviana, M., Harahap, S. M. I., Sutanto, H., & Hutapea, M. R. R. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Mental. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(5), 2058–2067. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i5.14585>
- Lumbantobing, E. M., & Nadeak, Y. (2025). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Makanan yang Mengandung Zat Besi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara (JIKKN)*, 2(4), 2025. <https://teewanjournal.com/index.php/jikkn/index>
- Saragih, P. B., Lubis, R. C., Ruseni, Masni, & Nurmaliza, L. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kekurangan Energi Kronik terhadap Kehamilan di Klinik Pratama Tanjung Delitua Tahun 2025. *Excellent Midwifery Journal*, 8(1), 353–361.
- Sari, J. M., & Maryam. (2025). Perubahan Sikap Ibu Hamil di BPM Bina Marsasi Pada Tahun 2025. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 575–578. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16908973>

- Sustiawanti, F., Widaningsih, I., Kania, I., Wardani, F., & Simanjuntak, H. (2025). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Trimester II dan III. *Jurnal Media Informatika*, 6(5), 2578–2584. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/7075/4126>
- WHO recommendations. Intrapartum care for a positive childbirth experience.* (2018). World Health Organization.
- Zulala, N. N., & Subiyatun, S. (2020). Asuhan Sayang Ibu oleh Bidan di Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(2), 147–155. <https://doi.org/10.31101/jkk.378>